
PELATIHAN CIPTA PUISI MENGGUNAKAN PENDEKATAN BERBASIS PROYEK BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII SMA ASSA'ADAH GRESIK

* Mimas Ardhianti¹, Sunu Catur Budiyono², Eko Cahyo Prawoto³, Irma Andini⁴,
Bela Dwi Safitri⁵, Citra Andian⁶, Nabilur Rohman⁷, Dewi Sinta Dwi Salsabi⁸

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan, Universitas
PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: mimasardhianti@unipasby.ac.id

Abstrak

Mencipta puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi adalah proses kreatif di mana penulis harus memahami dan menerapkan elemen-elemen penting yang membentuk puisi. Dalam konteks pembelajaran terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam mencipta puisi, seperti yang dialami oleh siswa kelas XII SMA Assa'adah di Gresik. Siswa kesulitan, kesulitan untuk memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan untuk menyelaraskan isi berdasarkan elemen lahir dan batin, dan memilih diksi dan majas yang tepat. Untuk membantu peserta siswa menyampaikan imajinasi dan perasaan mereka untuk menulis puisi, masalah ini harus diselesaikan secara bersamaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui program PkM dilakukan pelatihan cipta puisi melalui pendekatan berbasis proyek. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada 16 September hingga 23 Oktober 2024 dengan tiga kali pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa persentase observasi peserta didik pada lembar observasi pada pertemuan pertama mencapai 77% dengan predikat tinggi, 80% pada pertemuan kedua, dan 81% pada pertemuan ketiga. Ditunjukkan oleh tiga pertemuan kegiatan yang berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pelatihan Cipta Puisi, Pendekatan Berbasis Proyek, SMA Assa'adah Gresik

Abstract

Creating poetry based on the elements of poetry is a creative process in which the writer must understand and apply the essential elements that make up poetry. In the context of learning, there are several difficulties faced by students in creating poetry, as experienced by class XII students of SMA Assa'adah in Gresik. Students find it difficult to start and end writing, difficult to harmonize content based on physical and mental elements, and choose the right diction and majas. To help students convey their imagination and feelings to write poetry, these problems must be solved simultaneously. To overcome these problems, through the PkM program, training in poetry creation through a project-based approach was conducted. The training was conducted from September 16 to October 23, 2024 with three trainings. The results of the training showed that the percentage of students' observations on the observation sheet at the first meeting reached 77% with a high predicate, 80% at the second meeting, and 81% at the third meeting. It was shown by three meetings of activities that went well.

Keywords: Poetry Writing Training, Project Based Approach, Assa'adah Gresik High School

PENDAHULUAN

Puisi adalah karya sastra yang berupa rangkaian kata estetis, memiliki makna pada setiap larik dan baitnya serta disajikan secara implisit. Sebagaimana yang dinyatakan (Kosasih 2008) puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disampaikan menggunakan pilihan kata yang indah serta sarat makna. Di sisi lain (Kristiana, Sutejo, dan Setiawan 2021) menambahkan keelokan sebuah puisi ditentukan oleh penggunaan diksi, gaya bahasa, rima, dan ritme yang membangunnya.

Menurut pandangan Waluyo (Laeli, Anisa Nur, dan Wagiran 2013), puisi adalah bentuk ekspresi ulang dari pengalaman batin manusia yang dituangkan melalui bahasa yang estetis. Penyajiannya menekankan pada pengintegrasian struktur fisik dan struktur batin, yang disusun secara padat dan ringkas. Lebih lanjut (Susanti, Amri, dan Lestari 2020) menambahkan melalui puisi seorang penyair dapat menyampaikan pesan, gagasan, dan nasihat kepada orang lain. Oleh sebab itu, proses kreatif dalam penciptaan puisi tentu diperlukan pemikiran dan perenungan mendalam terhadap apa yang terekam oleh penyair, untuk diungkapkan kembali dalam larik dan bait dalam dimensi yang estetis.

Puisi merupakan karya sastra yang dicipta berdasarkan pengalaman batin penyairnya. Pengalaman batin yang diungkapkan dengan emosi dan sikap akan menjadi nyawa dari sebuah puisi. Penggunaan diksi yang tepat akan menambah nilai estetika dalam puisi. Puisi juga mengandung berbagai macam pesan yang dapat ditafsirkan oleh setiap pembaca.

Kekayaan pesan yang terkandung dalam karya sastra puisi penting dipahami oleh siswa. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa dapat menyelami setiap makna yang tersaji dalam larik dan bait puisi. Menurut (Endraswara 2019) tujuan pembelajaran puisi ialah agar siswa mempunyai pengalaman berapresiasi dan berekspresi sastra. Pengalaman ini dilakukan sebagai kegiatan mengembangkan daya cipta dan mengutarakan dirinya ke dalam bahasa ekspresi. Di sisi lain Gani (Ismawati 2013) menambahkan bahwa pengajaran puisi bertujuan untuk membina apresiasi puisi dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan. Dalam pengajaran apresiasi puisi terdapat empat cakupan, yakni; 1) menunjang keterampilan berbahasa, 2) meningkatkan pengetahuan budaya, 3) mengembangkan rasa dan karsa, serta 4) pembentukan watak.

Pembelajaran puisi utamanya dalam kegiatan apresiasi bertujuan mengenalkan siswa pada kegiatan membaca puisi, deklamasi puisi, musikalisasi puisi, atau teatrikal puisi. Melalui apresiasi siswa dapat menangkap pesan kehidupan dalam karya sastra. Pesan yang terkandung dalam puisi dapat dijadikan sebagai inspirasi siswa dalam berekspresi. Wujud ekspresi siswa dapat dituangkan dalam berbagai aktivitas, salah satunya melalui penciptaan karya sastra. Proses kreatif dalam mencipta puisi dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya, mengamati lingkungan, membaca karya orang lain, atau melalui eksplorasi emosi.

Menurut (Rasmi 2022) pembelajaran menulis puisi memiliki peran penting dalam membangun karakter positif pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, yang secara aktif berupaya membantu individu memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika. Lebih lanjut, Pere (Salam 2023) menyatakan terdapat enam alasan penting tentang perlunya pembelajaran menulis puisi, yaitu:

1. Menulis puisi menciptakan pengalaman yang menggembarakan dan memberikan kesenangan yang murni.
2. Menulis puisi memperluas pemahaman siswa tentang konsep-konsep dunia di sekitar mereka.
3. Menulis puisi mendorong siswa untuk menghargai bahasa serta memperkaya kosakata dengan pilihan kata yang tepat dan beragam.
4. Menulis puisi membantu siswa mengenali individu serta situasi tertentu secara lebih mendalam.
5. Menulis puisi memungkinkan siswa untuk mengekspresikan suasana hati mereka dan memahami perasaan mereka dengan lebih baik.
6. Menulis puisi membuka peluang untuk menumbuhkan kepekaan dan wawasan siswa terhadap lingkungan sekitar.

Menurut (Rahmayantis et Nurlailiyah 2021) menulis puisi masih belum sepenuhnya dianggap sebagai aktivitas yang menyenangkan oleh siswa, karena kegiatan ini tidak hanya melibatkan keterampilan fisik, tetapi juga pemikiran dan emosi. Menulis karya sastra sering dipandang sebagai aktivitas yang membosankan dan melelahkan, sehingga cenderung

dihindari. Kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menulis puisi adalah merangkai pikiran menjadi kalimat yang tersusun dengan baik serta menemukan pilihan kata (diksi) yang sesuai.

Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh Siswa kelas XII SMA Assa'adah, Gresik. Dalam menulis puisi memiliki beberapa permasalahan seperti kurangnya pemahaman materi, kesulitan dalam memulai dan mengakhiri tulisan, serta kesulitan menyelaraskan isi puisi berdasarkan unsur lahir dan batin. Selain itu, mereka juga menghadapi kendala dalam memilih diksi dan majas yang tepat. Masalah-masalah ini perlu diatasi bersama agar siswa dapat lebih mudah mengekspresikan imajinasi dan perasaannya dalam menulis puisi.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut (Rindiani, Deliani, et Muliatic 2023) berpendapat Dalam menulis puisi, siswa perlu dilatih secara berkelanjutan untuk memulai proses kreatif. Siswa harus mampu mengungkapkan ide, imajinasi, pendapat, dan perasaannya, dimulai dari pembuatan puisi yang sederhana hingga mencapai puisi dengan nilai estetika yang tinggi. Sejalan dengan pendapat tersebut (Endraswara 2019) menyatakan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa untuk mencurahkan isi hati, ide, dan pengalamannya melalui ungkapan bahasa puitis. Selanjutnya hal ini akan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan bernalar, dengan demikian melatih menulis puisi berarti turut pula melatih pola berpikir dan kepekaan emosi siswa.

Upaya peningkatan dalam menulis puisi siswa sebenarnya banyak metode atau pendekatan yang secara praktis dapat dilakukan salah satunya ialah melalui imitasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyair. (Laeli, Anisa Nur, Wagiran 2013) menyatakan para penyair biasanya mengamati alam di sekitarnya sebelum menciptakan sebuah puisi. Proses ini dilakukan untuk menangkap keindahan yang terdapat di lingkungan sekitar, yang kemudian menjadi sumber inspirasi utama dalam karya puisi mereka. Pengamatan ini menjadi tahap krusial dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode partisipatori. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menemukan ide utama bagi puisinya. Setelah ide berhasil ditentukan, proses pembelajaran akan berlangsung dengan lebih mudah dan terarah.

Upaya lain yang dapat ditawarkan ialah melalui implementasi model *Project Based Learning* (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, berdasarkan pengalaman siswa melalui aktivitas nyata (Setiana et Azizah 2019). Selanjutnya menurut (Rasyad, Susilo, et Casmanto 2017) model pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang memanfaatkan masalah sebagai langkah awal dalam kegiatan belajar di kelas untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, yang diperoleh guru melalui pengalaman aktivitas nyata di lingkungan kelas. Dalam usaha menulis puisi, siswa diharapkan mampu dan diwajibkan menghasilkan tulisan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menulis dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk menciptakan karya tertulis, seperti puisi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, pendekatan yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran menulis puisi yang dialami oleh Siswa kelas XII SMA Assa'adah, Gresik ialah implementasi pelatihan cipta puisi menggunakan pendekatan berbasis proyek.

Langkah-langkah implementasi dalam pendekatan berbasis proyek meliputi: 1) penentuan pertanyaan utama, di mana tim PkM memberikan beberapa contoh puisi sebagai referensi; 2) perencanaan proyek, dengan tim PkM membagi siswa ke dalam kelompok untuk merencanakan kegiatan menulis puisi; 3) penyusunan jadwal, di mana tim PkM membantu siswa dalam menyusun jadwal kegiatan untuk menciptakan puisi; 4) pemantauan kemajuan proyek, siswa bersama kelompoknya menggunakan teks puisi yang telah disediakan oleh tim PkM; 5) pengujian hasil, tim PkM memeriksa hasil proyek yang telah diselesaikan; dan 6) evaluasi pengalaman, di mana setiap kelompok mempresentasikan puisi yang mereka ciptakan.

Pendekatan berbasis proyek sebagai metode diharapkan dapat menghasilkan karya, tugas, atau proyek yang dimulai dari pertanyaan utama atau permasalahan tertentu. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan pencarian, penyelidikan, dan penemuan, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh.

METODE

Pelaksanaan PkM terdiri atas dua tahapan, yaitu: 1) analisis kebutuhan awal, dan 2) tahap pelaksanaan. Analisis kebutuhan awal dilakukan melalui observasi dan survei. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Kegiatan ini meliputi pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, analisis terhadap puisi yang telah dihasilkan oleh peserta didik, serta interaksi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya dilakukan survei untuk mengumpulkan data mengenai pandangan peserta didik terhadap unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan irama. Survei ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kendala yang mereka hadapi dalam memahami dan menerapkan unsur-unsur tersebut, serta harapan mereka terhadap program pelatihan. Melalui pengumpulan data dari observasi dan survei, diharapkan dapat diidentifikasi keterbatasan serta kebutuhan utama peserta didik dalam menulis puisi, sehingga program pelatihan yang dirancang dapat secara tepat memenuhi kebutuhan tersebut dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi mereka.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui presentasi tatap muka, pemodelan, simulasi, dan pemberian tugas. Presentasi digunakan sebagai metode penyampaian materi secara sistematis oleh presenter tanpa menggunakan banyak media. Materi yang disampaikan mencakup struktur dan unsur-unsur pembangun puisi. Selanjutnya, instruktur berdiskusi dengan peserta didik sambil memberikan contoh puisi bertema alam.

Metode pemodelan digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta, sehingga mereka dapat menirunya. Peserta kemudian diminta mengembangkan tema menjadi sebuah puisi. Selain itu, metode penugasan diterapkan dengan memberikan tugas kepada peserta untuk diselesaikan di luar waktu pelatihan. Instruktur menilai hasil kerja peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Sebagai langkah akhir, peserta diminta mengisi angket kepuasan untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam menulis puisi. Pelatihan dilaksanakan pada 16 September hingga 23 Oktober 2024, dengan lokasi utama di perpustakaan SMA Assa'adah, Gresik.

Pelaksanaan pelatihan penciptaan puisi terbagi ke dalam beberapa sesi yang dirancang secara sistematis, untuk mendalami setiap elemen penting dalam puisi. Setiap sesi mencakup pembahasan mengenai tema, pilihan kata, citraan, gaya bahasa, rima, dan ritme. Proses pembelajaran menggunakan berbagai metode, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam karya mereka. Pengajar menyampaikan penjelasan secara terperinci disertai contoh-contoh puisi yang relevan, sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana elemen-elemen tersebut diterapkan dalam karya sastra yang ada.

Pada sesi pertama, peserta didik diperkenalkan dengan konsep dasar mengenai tema dan pilihan kata, yang menjadi fondasi penting dalam proses penulisan puisi. Tema dijelaskan sebagai ide utama yang menyatukan seluruh elemen puisi dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Pemilihan tema yang relevan dan kuat diharapkan dapat membantu peserta didik mengungkapkan ide dan emosi mereka secara lebih terarah. Selain itu, diksi atau pilihan kata dipaparkan sebagai komponen yang menciptakan nuansa dan suasana dalam puisi. Peserta didik diajarkan untuk memilih kata-kata secara cermat agar puisi yang mereka hasilkan mampu menggugah emosi sesuai dengan tujuan penyampaian.

Pada sesi kedua, peserta didik diminta untuk membuat representasi mental atau visual melalui kata-kata puisi. Komponen penting dari puisi adalah imaji, yang memungkinkan pembaca "merasakan" apa yang dialami penyair melalui indera mereka sendiri. Peserta didik didorong untuk membuat puisi yang kaya dengan imaji yang dapat menggambarkan suasana hati atau keadaan yang ingin mereka sampaikan. Puisi ini menggunakan imaji yang mendalam, membuat pembaca merasa terlibat secara emosional dengan isi.

Selanjutnya, sesi ketiga membahas elemen majas atau gaya bahasa sebagai cara untuk

meningkatkan makna dan keindahan puisi. Majas membantu siswa menyampaikan ide dan emosi mereka dengan cara yang lebih dramatis dan estetik. Misalnya, penggunaan majas untuk personifikasi, metafora, dan hiperbola membantu siswa menyampaikan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana namun kuat. Siswa diberi kesempatan untuk mencoba berbagai jenis majas dan menyesuaikannya dengan tema dan nuansa puisi yang mereka inginkan. Sesi keempat dan kelima berfokus pada rima dan irama, yang membantu puisi menjadi lebih harmonis. Dalam puisi, irama menentukan tempo atau ritme, dan irama membantu menghasilkan keselarasan bunyi yang menyenangkan. Siswa diajarkan bagaimana mengatur rima dan irama puisi agar seimbang dan memberikan pengalaman mendengarkan yang menarik. Selain itu, mereka diperkenalkan dengan berbagai pola rima dan ritme. Mereka juga dilatih untuk menulis puisi yang mempertimbangkan harmoni bunyi.

Setelah kegiatan selesai, siswa diminta untuk menulis puisi yang menggabungkan semua elemen yang telah mereka pelajari. Setiap siswa diminta untuk menulis puisi lengkap dan kemudian membacanya di depan kelas sebagai cara untuk memberikan apresiasi terhadap karya masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan diri melalui puisi dan untuk memberi siswa lain kesempatan untuk belajar dari interpretasi puisi mereka sendiri.

Hasil Kegiatan

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Menulis Puisi

Pelatihan ini memungkinkan siswa untuk menghasilkan puisi-puisi yang unik dan estetis. Setiap puisi yang dibuat menunjukkan karakter dan pemikiran unik setiap siswa, yang membuat setiap karya terasa asli dan menyentuh. Mereka mampu membuat kata-kata yang indah secara estetika dan membangkitkan emosi dengan menggunakan elemen puisi seperti tema, diksi, dan majas yang telah mereka pelajari.

Karya-karya mereka menunjukkan kemampuan mereka untuk mengeksplorasi ide dan perasaan secara lebih mendalam. Pemilihan tema yang beragam, seperti alam, cinta, dan perjuangan hidup, menunjukkan kreativitas siswa. Setiap puisi yang mereka buat menjadi lebih baik karena mereka memilih kata yang puitis dan menggunakan majas yang tepat. Sementara beberapa siswa lebih suka menggunakan metafora untuk mengungkapkan

perasaan mereka secara implisit, yang lain lebih suka menggunakan diksi yang jelas dan kuat untuk memberikan kesan yang kuat. Keseluruhan puisi-puisi ini menunjukkan kemampuan siswa untuk menggabungkan elemen puisi, yang membuat setiap karya unik dan menarik. Selain struktur dan gaya bahasa puisi ini, estetika juga terlihat dari kemampuan siswa untuk menghasilkan imaji yang kuat. Banyak puisi yang bagus membawa pembaca ke suasana yang jelas dan emosi, seperti pemandangan alam yang tenang atau perasaan rindu yang mendalam. Puisi menjadi lebih hidup berkat imaji dan irama yang ada di dalamnya. Mereka juga membuat membacanya menyenangkan dan menakjubkan. Karya siswa ini bukan hanya merupakan bagian dari proses belajar; mereka juga menandai titik awal dalam perjalanan mereka ke dunia sastra secara lebih luas.

Karya-karya yang dibuat siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang komponen pembangun puisi. Setiap puisi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang diksi, yaitu pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan makna dengan cara yang mudah dipahami dan estetis. Sekarang siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan tema puisi dan menambah makna dan keindahan. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat membuat puisi yang lebih ekspresif dan pribadi, di mana kata-kata digunakan untuk menyampaikan perasaan yang ingin disampaikan kepada pembaca daripada sekadar rangkaian kata. Pemahaman tentang imaji meningkatkan karya puisi siswa selain diksi. Mereka berhasil menggambarkan suasana dan emosi dengan lebih jelas sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman puisi yang ingin disampaikan. Imaji muncul melalui deskripsi visual dan sensasi kinestetik, memberikan pengalaman puisi yang lebih konsisten. Misalnya, beberapa siswa menggambarkan hujan dengan suara dan rasa sejuknya, atau dengan angin yang berhembus di tengah senja. Pemahaman ini menunjukkan bagaimana siswa telah berkembang dalam menggunakan imaji untuk memperkuat suasana dan makna puisi.

Karya-karya yang dibuat siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang komponen pembangun puisi. Setiap puisi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang diksi, yaitu pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan makna dengan cara yang mudah dipahami dan estetis. Sekarang siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan tema puisi dan menambah makna dan keindahan. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat membuat puisi yang lebih ekspresif dan pribadi, di mana kata-kata digunakan

untuk menyampaikan perasaan yang ingin disampaikan kepada pembaca daripada sekadar rangkaian kata.

Pemahaman tentang imaji meningkatkan karya puisi siswa selain diksi. Mereka berhasil menggambarkan suasana dan emosi dengan lebih jelas sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman puitis yang ingin disampaikan. Imaji muncul melalui deskripsi visual dan sensasi kinestetik, memberikan pengalaman puisi yang lebih konsisten. Misalnya, beberapa siswa menggunakan kata-kata untuk menggambarkan hujan dengan suara dan rasa sejuknya, atau mereka menggambarkan kerinduan dengan angin yang berhembus di tengah senja. Pemahaman ini menunjukkan bagaimana siswa telah berkembang dalam menggunakan imaji untuk memperkuat suasana dan makna puisi. Selain itu, gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam puisi-puisi siswa mengalami perubahan yang signifikan. Untuk menambah makna pada puisi mereka, siswa mulai menggunakan majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola. Dengan majas ini, mereka dapat menyampaikan ide atau perasaan dengan cara yang lebih mendalam dan menarik. Misalnya, beberapa siswa menggunakan metafora untuk membandingkan kerinduan dengan "samudra yang dalam" atau menghidupkan benda mati dengan personifikasi, yang membuat puisi lebih hidup dan emosional. Variasi gaya bahasa yang mereka gunakan menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menggabungkan unsur-unsur pembangun puisi secara kreatif, menjadikan karya mereka lebih bermakna dan estetis.

Pendekatan Berbasis Proyek

Metode ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk menulis puisi bersama dengan tema tertentu yang telah ditentukan sebelumnya atau dipilih oleh masing-masing kelompok sesuai minat mereka. Proses penciptaan puisi secara berkelompok ini dimulai dengan diskusi mendalam antara anggota kelompok tentang tema, diksi yang tepat, majas, rima, dan irama. Setiap anggota kelompok didorong untuk menyumbangkan gagasan dan pendapat mereka, sehingga puisi yang dibuat menunjukkan kontribusi seluruh kelompok dan menunjukkan perpaduan ide yang kaya.

Setelah puisi disusun, setiap kelompok akan melakukan presentasi di depan kelompok

lain. Mereka akan membaca dan menjelaskan karya mereka, termasuk proses kreatif dan alasan mereka memilih unsur-unsur pembangun tertentu. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan diskusi terbuka di mana kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan, kritik konstruktif, atau tanggapan. Karena peserta didik harus belajar menerima dan mempertimbangkan berbagai perspektif selama proses penciptaan puisi, pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, diskusi dan apresiasi karya ini bertujuan untuk meningkatkan rasa hormat dan apresiasi terhadap karya rekan sekerja serta memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai gaya dan tema puisi. Hasil yang diharapkan dari pengabdian mencipta puisi dengan pendekatan berbasis proyek adalah bahwa peserta didik akan lebih percaya diri dalam menulis dan menginterpretasi puisi dengan metode ini. Mereka juga akan terlatih dalam memberikan umpan balik yang membantu perkembangan kreatif sesama.

Tabel 1. Hasil Observasi Mencipta Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Berbasis Proyek di SMA Assa'adah

No.	Jumlah Peserta Didik	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	66	77%	80%	81%

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk menulis puisi dapat membantu siswa menulis puisi. Pada pertemuan pertama, persentase observasi peserta didik mencapai 77% dengan predikat tinggi, pada pertemuan kedua, 80% dengan predikat tinggi, dan pada pertemuan ketiga, 81% dengan predikat tinggi. Ditunjukkan oleh tiga pertemuan kegiatan yang berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Program pelatihan mencipta puisi dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek di SMA Assa'adah, Gresik berhasil meningkatkan keterampilan sastra siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa persentase observasi peserta didik pada lembar observasi pada pertemuan pertama mencapai 77% dengan predikat tinggi, 80% pada pertemuan kedua, dan 81% pada pertemuan ketiga. Ditunjukkan oleh tiga pertemuan kegiatan yang berjalan dengan

baik.

Kegiatan pembacaan puisi secara terbuka membuat siswa lebih menghargai karya sastra dan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide secara kreatif. Selain itu, program ini menghasilkan peningkatan minat siswa terhadap sastra, yang diharapkan akan membantu meningkatkan literasi sastra di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tentu melibatkan banyak pihak baik di internal UNIPA Surabaya maupun pihak eksternal. Oleh sebab itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Keguruan, LPPM UNIPA Surabaya, dan SMA Assa'adah, Gresik. Berkat dukungan dari berbagai pihak tersebut PkM dapat terlaksana dengan baik dan lancar, serta mencapai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2019. *Metode Pengajaran Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- I.G.A.D.C. Rasmi. 2022. « Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Peserta Didik Sma Negeri 8 Denpasar ». *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11(1):11-23. doi: 10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.921.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kaharuddin, N. 2021. « Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar ». *Jurnal Konsepsi* 10(3):263-68.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Kristiana, Efi, Sutejo, et Heru Setiawan. 2021. « Mengulik Keindahan Citraan Dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana ». *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1):1-8.
- Laeli, Anisa Nur, Wagiran, Suseno. 2013. « Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar ». *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1):1-8.
- Rahmayantis, Marista Dwi, et Nurlailiyah. 2021. « Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan ». *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 01:47-76.
- Rasyad, Sobihah, Jimat Susilo, et Casmanto Casmanto. 2017. « Model Pembelajaran Berbasis Projek Dalam Memproduksi Teks Cerpen Di Sma ». *Bahastra* 37(2):172. doi: 10.26555/bahastra.v37i2.7035.
- Rindiani, Sisi, Susy Deliani, et Sri Muliatik. 2023. « Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual ». *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 5(2):150-56. doi: 10.34012/bip.v5i2.3530.
- Salam. 2023. « Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Michael Riffaterre ». *Jurnal Kependidikan* 12(2):103-14.
- Setiana, Leli Nisfi, et Aida Azizah. 2019. « Penerapan Model Project Based Learning Menulis Puisi Mahasiswa Managemen Unissula ». *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7(1):38. doi: 10.30659/j.7.1.38-48.
- Sophia, Ghina, Hanifah Dwi Rustanti, et Heni Suci Arti. 2023. « Pembelajaran Menulis Puisi

sebagai Media Pengembangan Kreativitas Siswa di SMAN 1 Kersana Brebes ». *Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya* 1(2):126-37.

Susanti, Yusni Khairul Amri, Titi Lestari. 2020. « Pengaruh Kemampuan Mengapresiasi Puisi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Religius Siswa Kelas XI SMA Swasta UISU Medan ». 1(1).